

## BAB II

### AYAT-AYAT *SYIFA'* DAN TERMINOLOGI PENGOBATAN DALAM ISLAM

#### A. Terminologi Ayat-Ayat *Syifa'*

Arti penyembuhan atau obat (*syifa'*) yang terkandung dalam al-Qur'an adalah sumber pengobatan dan penyembuhan bagi siapa saja yang meyakiniya. al-Qur'an sebagai *syifa'* dibagi menjadi dua bagian, yaitu bersifat umum, yang artinya bahwa seluruh isi kandungan al-Qur'an baik maknawi, surat-suratnya, ayat-ayat, maupun huruf-hurufnya adalah memiliki potensi penyembuh atau obat. Dan selanjutnya bersifat khusus, yakni tidak seluruh al-Qur'an, melainkan hanya sebagian saja, bahwa dari ayat-ayat atau surat-surat yang terkandung dalam al-Qur'an dapat menjadi obat atau penyembuh terhadap suatu penyakit secara spesifik bagi orang-orang yang mengimani dan meyakini kekuasaan Allah SWT.<sup>1</sup>

Istilah *syifa'* berasal dari kata *syafa-yasfi-syifaan* yang berarti menyembuhkan atau obat. al-Qur'an menyebutkan kata *syifa'* yang artinya penyembuh dan al-Qur'an merupakan obat yang sempurna untuk menyembuhkan semua jenis penyakit, baik itu penyakit hati dan penyakit fisik. Perlu diperhatikan bahwa kata *syifa'* hanya disebut empat kali dalam al-Qur'an, tiga kali untuk menyatakan khasiat al-Qur'an dan satu kali untuk menyatakan khasiat madu.<sup>2</sup>

Fakhrudin menjelaskan bahwa al-Qur'an menjadi *syifa'* bagi macam-macam penyakit ruhaniah dan jasmaniah. Adanya keharusan mengobati berbagai penyakit, selain dijelaskan melalui isyarat al-Qur'an, juga dijelaskan melalui hadis Nabi Saw yang berfungsi antara lain, sebagai penjelas terhadap al-Qur'an. Misalnya, hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari, Muslim, dan Ahmad, berikut ini: "Allah tidak akan menurunkan suatu penyakit, melainkan Allah juga menurunkan obatnya" (HR. Bukhari); "Setiap penyakit tentu ada

---

<sup>1</sup> Rezyika, "Penafsiran Ayat-Ayat *Syifa'* Dalam Tafsir Al-Munir (Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)."

<sup>2</sup> Al-Malawi, *The Living Qur'an Ayat-Ayat Pengobatan Untuk Kesembuhan Berbagai Penyakit*.

obatnya. Jika obat dari suatu penyakit itu dapat ditemukan, maka dengan izin Allah, penyakit tersebut akan hilang” (HR. Muslim); “Sesungguhnya Allah tidak akan menurunkan suatu penyakit, melainkan Allah juga menurunkan obat penyembuhnya baik dapat diketahui maupun tidak” (HR. Ahmad).<sup>3</sup>

## **B. Ayat-Ayat Syifa’**

Al-qur’an al-Karim yang secara harfiah berarti “bacaan yang sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur’an al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia. Tiada bacaan yang diatur sedemikian rupa, dengan tata cara membacanya, panjang pendeknya, lagu, irama, dan sampai pada etika membacanya selain al-Qur’an. Dipelajari tidak hanya susunan kata, tetapi kandungan, dan pesan yang ditimbulkan.<sup>4</sup>

Di antara obat yang dapat menyembuhkan ialah surat al-Fatihah yang dapat menjadi obat segala macam penyakit bagi orang yang meyakini. Di dalam al-Qur’an juga telah dijelaskan bahwasanya Allah pemberi kesembuhan dan tiada kesembuhan kecuali dari-Nya.

Banyak dalil yang memperkuat fakta bahwa Alquran adalah *asy-Syifa’* (penyembuh atau obat). Al-Quran adalah *syifa’* untuk berbagai penyakit. Terdapat banyak ayat dalam Al-Quran yang mengatakannya, bahkan banyak ulama menyebutkan banyak yang mereka sebut sebagai ayat *asy-syifa’i*. Dalam *al-Mu’jam al-Mufahrasli al-Qur’an al-Karim* sebagaimana dikutip dalam Mahfudzah 2022, disebutkan bahwa kata *syifa’* dapat ditemukan dalam 6 surat dalam al-Qur’an, yaitu : QS. Asy-Syu’ara 26:80, QS. Al-Israh 17:82, QS. Yunus 10:57, QS. Fusilat 41:44, QS. An-Nahl 16:69, QS. At-Taubah 9:14, ayat ini berbunyi sebagai berikut:<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Enjang, *Komunikasi Konseling Wawancara, Seni Mendengar Hingga Soal Kepribadian*, ed. Iwan Kurniawan, 1 ed. (Bandung: PENERBIT NUANSA CENDEKIA, 2018).

<sup>4</sup> Meilinda Isna Kurniyati, “Penggunaan Ayat Al-Qur’an Sebagai Media Pengobatan Penyakit Jasmani (Studi Living Qur’an Pada Praktik Pengobatan di Yayasan Cikajayaan, Desa Sidamulya Wanareja Cilacap Jawa Tengah),” in *Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* (Purwokerto, 2019).

<sup>5</sup> Mahfudzah, “Kesehatan Jasmani Dalam Al-Qur’an (Studi Tematik Ayat-Ayat Syifa’ Dalam Al-Qur’an).”

a. QS. Asy-Syu'ara 26 : 80

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

Artinya: “Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku”.

b. QS. Al-Isra' 17 : 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.

c. QS. Yunus 10 : 57

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “ Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

d. QS. Fussilat 41 : 44

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَءَعْجَبِي وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ

Artinya: “Dan jikalau kami dijadikan al-Qur'an itu suatu bacaan dalam Bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: “Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?” Apakah (patut al-Qur'an) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: “al-Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang al-Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh”.

e. QS. An-Nahl 16 : 69

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Kemudian makanlah dari tiaptiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.

**f. QS. at-Taubah 9 : 14**

فَاتْلُوهُمْ يُعَذِّبَهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْزِهِمْ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ

Artinya: “Perangilah mereka, niscaya Allah akan menghancurkan mereka dengan (perantara) tangan-tanganmu dan Allah akan menghinakan mereka dan menolong kamu terhadap mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman”.

Menurut Ibn Qayyim al- Jauziyyah sebagaimana dikutip dalam Reno Yulianda 2022, mengatakan Salah satu fungsi Al Quran disebut sebagai obat penyakit hati dan dada pada manusia. Padahal, keseluruhan ayat tersebut mengandung aspek penyembuhan. Selanjutnya, beliau mengatakan bahwa kata *min* dari dalam surah Al-Isra’ 17 : 82 menjelaskan jenis bukan sebagian. Dengan demikian, maka sesungguhnya al-Qur’an itu semuanya adalah penawar (obat). Fahrudin juga menegaskan hal yang sama bahwa al-Qur’an telah menjadi obat bagi banyak penyakit mental dan fisik.

Imam Ibnu Qayyim menulis dalam bukunya *Zad Al-Ma’ad* dikutip dalam Reno Yulianda 2022, bahwa Al-Quran sebagai obat yang sempurna untuk berbagai penyakit dan penyakit mental dan fisik di dunia. Pada realitanya, tidak semua orang berfungsi atau memiliki sarana untuk dapat menggunakannya secara medis. Jika pasien memperlakukannya sebagai obat, dengan segala keikhlasan, keyakinan, penerimaan dan kepercayaan penuh, memenuhi syarat dan menggunakannya untuk menyembuhkan penyakitnya, maka penyakit saya tidak sebaliknya, kata Allah SWT. Allah telah menciptakan langit dan bumi serta memeliharanya. Oleh sebab itu, tidak ada

penyakit dalam hati atau tubuh manusia kecuali obatnya yang telah ditentukan oleh Allah SWT yang tercantum di al-Qur'an.<sup>6</sup>

### C. Kategori Ayat-Ayat *Syifa'*

Berikut kategori ayat-ayat *syifa'* dalam al-Qur'an :<sup>7</sup>

**Table 1. Ayat-Ayat *Syifa'***

No	Surat dan Ayat	Kedudukan	Ayat-Ayat <i>Syifa'</i>
1	Q.S At Taubah (9 : 14)	Madaniyah	فَاتَلَوْهُمْ يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْزِهِمْ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ
2	Q.S Yunus (10 : 57)	Makkiyah	يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ
3	Q.S An-Nahl (16 : 69)	Makkiyah	ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ
4	Q.S Al-Isra' (17 : 82)	Makkiyah	وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا
5	Q.S Asy-Syu'ara (26 : 80)	Makkiyah	وَإِذَا مَرَضْتُ فَبُهِتَ الْمُؤْمِنِينَ
6	Q.S Fussilat (41 : 44)	Makkiyah	وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتِ آيَاتُهُ أَتَعْجَمِي وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ

<sup>6</sup> Reno Yulianda, "Living Qur'an Ayat Syifa' Pengobatan Dengan Air Tawar Pada Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam," in *Skripsi*, 2022, 32.

<sup>7</sup> Tutik Hamidah Sismanto, "Kajian Ayat-Ayat Syifa' dalam Perspektif Tafsir dan Implementasinya dalam Pengobatan Ruqyah," *Jurnal Studia Quranika* 6, no. 2 (2022). Hal 69.

Berdasarkan tabel di atas bahwa keenam ayat-ayat *syifa'* tersebut dapat dibedakan menjadi dua kategori, lima ayat diturunkan di Makkah dan satu ayat diturunkan di Madinah. Lima ayat tersebut berada pada: QS. Yunus (10 : 57), QS. An-Nahl (16 : 69), QS. Al-Isra' (17 : 82), QS. Asy-Syu'ara (26 : 80), QS. Fussilat (41 : 44). Dan satu ayat yang diturunkan di Madinah yaitu QS. At-Taubah (9 : 14). Dilihat dari bentuknya ayat-ayat *syifa'* tersebut dikategorikan menjadi dua bentuk. Bentuk yang pertama berupa *fi'il mudhori* menggunakan kata *yasfi* atau *yasyfin* yang terdapat pada dua ayat di dalam al-Qur'an QS. At-Taubah (9 : 14) kedudukannya tergolong ayat *Madaniyah* dan QS. Asy-Syu'ara (26 : 80) kedudukannya tergolong ayat *Makkiyah*. Sementara bentuk kedua merupakan bentuk kata *masdar* yang terdapat pada 4 ayat di dalam al-Qur'an. Kedudukan empat ayat tersebut diturunkan di Makkah dan ayat-ayatnya sebagaimana terdapat pada QS. Yunus (10 : 57), QS. An-Nahl (16 : 69), QS. Al-Isra' (17 : 82), dan QS. Fussilat (41 : 44).<sup>8</sup>

#### D. *Syifa'* Dalam Perspektif Pengobatan

Dilihat dari sudut pandang medis atau tinjauan ilmu kedokteran dan fisiologi suara lantunan ayat-ayat al-Qur'an yang dihapalkan atau dibacakan dengan tajwid yang benar dan disertai kekhusyukan niscaya akan berpengaruh besar kepada kesehatan dan kebugaran tubuh.<sup>9</sup>

Dalam QS. Al-Isra' ayat 82 Allah SWT menjelaskan bahwa salah satu fungsi al-Qur'an diturunkan adalah sebagai obat sebagaimana Allah berfirman:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”. (QS. Al-Isra'/17 : 82).

Ayat 82 surat Al-Isra' di atas menjelaskan al-Qur'an sebagai sumber al-Qur'an sebagai *syifa'* atau kesembuhan. Segala macam penyakit dapat

---

<sup>8</sup> Sismanto, “Kajian Ayat-Ayat *Syifa'* dalam Perspektif Tafsir dan Implementasinya dalam Pengobatan Ruqyah.”

<sup>9</sup> Andi Muflih, “Pengobatan Dalam Islam” (UIN Alaluddin Makassar, 2013).

disembuhkan dengan al-Qur'an, baik penyakit hati (ruhani) maupun jasmani (raga). Bahkan al-Qur'an sebagai inspirasi bagi pengembangan disiplin kedokteran.<sup>10</sup>

Keyakinan tentang al-Qur'an sebagai *syifa'* dengan demikian juga menganggap bahwa ada keutamaan dalam ayat-ayat al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai penyembuh dari penyakit medis maupun non medis. Maka dapat disimpulkan bahwa segala macam penyakit itu bisa disembuhkan jika Allah sudah menghendaki untuk sembuh, akan tetapi jika Allah tidak menghendaki untuk bisa disembuhkan maka penyakit itu tidak akan bisa sembuh. Manusia hanya bisa berusaha untuk mengobati penyakit tersebut agar bisa sembuh, tetapi yang bisa menyembuhkan hanyalah Allah.<sup>11</sup>

#### **E. Keistimewaan Ayat-Ayat *Syifa'* dalam Konteks Pengobatan**

Umar Latif dikutip dalam Sismanto 2022 berpendapat bahwa salah satu keistimewaan ayat al-Qur'an adalah sebagai *syifa'* (obat), begitu juga pendapat Rohmansyah bahwa bacaan ayat al-Qur'an dapat digunakan untuk penyakit-penyakit medis, diantaranya penyakit lambung, migrain, stroke, dan lain-lain. Jadi, ayat yang terkandung dalam al-Qur'an yang berfungsi sebagai *syifa'* adalah pengobatan yang dilakukan oleh Nabi dengan cara membacakan ayat-ayat al-Qur'an terutama ayat-ayat *syifa'* untuk orang yang memiliki penyakit, baik itu penyakit medis, psikis, ataupun gangguan gaib. Ayat-ayat *syifa'* dalam al-Qur'an merupakan keistimewaan yang diberikan Allah sebab bisa menyembuhkan penyakit rohani dan jasmani, penyembuhan dengan menggunakan ayat-ayat *syifa'* memiliki keunggulan dibandingkan dengan pengobatan lain sebab terikat dengan keimanan.<sup>12</sup> Adapun keistimewaan dari ayat-ayat *syifa'* sebagai berikut :

##### **a. Memiliki kekuatan spiritual**

---

<sup>10</sup> Inong Satriadi Musri Sukmal, Syamsuwir, "Syifa' dalam Perspektif Alquran," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 1, no. 2 (2019).

<sup>11</sup> Rezyika, "Penafsiran Ayat-Ayat Syifa' Dalam Tafsir Al-Munir (Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)."

<sup>12</sup> Sismanto & Tutik Hamidah, "Kajian Ayat-ayat Syifa' dalam Perspektif Tafsir dan Implementasinya dalam Pengobatan Ruqyah," *Jurnal Studia Quranika* 6, no. 179 (2022).

Relevansi *syifa'* dengan aspek spiritual antara lain didasarkan pada QS Asy-Syu'ara 26:80, terutama yang terkait dengan *damir huwa* pada frase *يَشْفِين* yang berfokus pada Allah SWT sebagai sang pencipta dan pengatur alam semesta. Dalam hal ini *syifa'* berarti menekankan pada nilai-nilai spiritual, akidah, tauhid maupun aspek-aspek teologis dalam menyembuhkan berbagai bentuk penyakit yang terfokus pada *damir ana* pada frase *وَإِذَا مَرَضْتُ* yang terpusat pada nilai-nilai kemanusiaan, rasional, empiris, operasional dan aplikatif baik yang terkait dengan penyakit rohaniah maupun jasmaniah. Oleh karena itu, *syifa'* merupakan sebuah kenikmatan, bahkan dapat dijadikan sebagai sumber kenikmatan yang lain. Sebaliknya, sakit adalah merupakan sesuatu yang dibenci, bahkan tidak menjadi bagian dari sebuah kenikmatan. Oleh karena itu, sudah seharusnya sakit maupun penderitaan tidak dinisbahkan pada Allah SWT melainkan dinisbahkan kepada manusia.

Selain itu, *syifa'* serta keagungan dan keluhurannya dalam berbagai maknanya juga memiliki kekuatan keagamaan dikarenakan terdapat prinsip dalam al-Qur'an dengan nilai-nilai keagamaan yang memiliki kemampuan untuk menyembuhkan penyakit, penyimpangan dari keyakinan dan kerusakan moral. Hal tersebut sesuai dengan isi QS Al-Isra' 17:82. Ayat ini menekankan bahwa seluruh Quran adalah *syifa'* spiritual sekaligus jasmaniah.<sup>13</sup>

#### **b. Memenuhi prinsip-prinsip pengobatan**

Al-Qur'an sebagai obat telah memenuhi prinsip-prinsip pengobatan karena di dalamnya dijelaskan bahwa Allah SWT yang menyembuhkan segala penyakit. Al-Qur'an adalah kitab petunjuk maka di dalamnya disebutkan sesuatu yang haram dan yang halal yang kemudian hal itu akan menjadi petunjuk bagi manusia untuk membedakan mana yang buruk dan mana yang baik bagi kesehatan.

Pada QS. Asy-Syu'ara ayat 80 dijelaskan bahwa hanya Allah yang menyembuhkan segala penyakit. Dalam tafsir *al-Azhar* ditegaskan bahwa manusia hanya berusaha mencari obat, tapi Allah lah yang menyembuhkannya. Mengingat al-Qur'an adalah obat bagi orang yang beriman maka ia dapat

---

<sup>13</sup> Muhammad Patri Arifin, "Makna Syifa' dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Sains Modern," *Rausyan Fikr* 16, no. 2 (2020): 243–265.

diterima, diyakini kebenarannya dan mengandung keberkahan yang diciptakan Allah SWT di dalamnya.<sup>14</sup>

**c. Memenuhi kaidah-kaidah pengobatan**

Al-Qur'an memenuhi kaidah-kaidah pengobatan karena di dalamnya terdapat petunjuk untuk menjaga kesehatan, adanya keringanan dalam mengerjakan suatu amalan wajib sehingga tidak memberatkan bagi si sakit dan tidak menyebabkan sakitnya bertambah parah, di dalamnya juga terdapat informasi pencegahan agar seseorang tidak terserang suatu penyakit.

Fungsi ayat *syifa'* memang sebagai obat bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit, akan tetapi perlu diketahui bahwasanya penyakit hati yang berlarut-larut dapat menyebabkan timbulnya penyakit jasmani.<sup>15</sup>

**d. Dapat diakses kapan saja**

Tuhan telah menyediakan obat yang sederhana dan tersedia untuk semua yang membutuhkannya. Misalnya, jika seorang hamba sakit jiwa dan perlu dirawat, dia tidak perlu ke rumah sakit, dia hanya perlu membaca dan melafalkan ayat-ayat al-Qur'an yang dia baca. Semua pertanyaan dan masalah yang kami hadapi diselesaikan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an. Jika kita membutuhkan hiburan saat pikiran sedang lelah, membaca Al Quran adalah terapi yang sangat cocok. Al-Quran dapat menyegarkan hati yang lelah dan menguatkan ikatan hati yang sebelumnya lemah.

Sementara kebanyakan orang memilih untuk mengobati diri mereka sendiri dengan berlibur dan membelanjakan uang, yang lain lebih memilih terapi Al-quran karena tidak memerlukan biaya sepeser pun. Selain itu, penyembuhan dengan cara ini bisa memberikan banyak manfaat. Sehingga *stereotype* yang perlu dikoreksi oleh masyarakat adalah bahwa penyembuhan tidak hanya menghabiskan uang untuk liburan, tetapi ada metode penyembuhan yang efektif namun lebih sederhana yaitu Tahun al-Qur'an.

---

<sup>14</sup> Rika Mahfudzah, "Kesehatan Jasmani Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Ayat-Ayat Syifa' Dalam Al-Qur'an)," *Qof* 4, no. 1 (2022): 15.

<sup>15</sup> Rika Mahfudzah, "Kesehatan Jasmani Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Ayat-Ayat Syifa' Dalam Al-Qur'an)."

Membaca dan mengamalkan al-Qur'an merupakan kemajuan yang sangat praktis karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.<sup>16</sup>

**e. Tidak menimbulkan efek samping**

Al-Qur'an merupakan terapi serta menjadi penyembuhan dan solusi untuk penyakit fisik, spiritual dan sosial bagi umat islam. Mendengarkan dan membaca al-Qur'an secara ilmiah menimbulkan efek menenangkan relaksasi, dan menghilangkan gangguan negatif fisik dan jiwa, merangsang pelepasan endorfin di otak yang berefek positif pada suasana hati dan ingatan, fokus pada pikiran dan pengalaman positif, mengalihkan pikiran negatif, menurunkan stress, kecemasan, menjadi pengobatan nonfarmakologi untuk melengkapi terapi yang ada.<sup>17</sup>

**f. Dapat digunakan sebagai obat tambahan**

Al-Quran adalah kitab wahyu dan firman Allah merupakan mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW. Salah satu keajaiban al-Qur'an adalah kemampuannya untuk membantu menyembuhkan penyakit fisik dan mental manusia. Tinggal bagaimana manusia menggunakan wahyu dan Firman Tuhan. Yang pasti Alquran adalah pedoman bagi umat manusia dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan yang bertanggung jawab untuk menafsirkan isinya.

Selain itu, hanya sebagian ayat Alquran yang digunakan sebagai obat. Bahkan, terkadang itu adalah satu ayat atau satu ayat. Oleh karena itu, perlu dijelaskan bahwa ketika melakukan pengobatan, bukan berarti membaca ayat saja sudah termasuk pengobatan. Bisa digabungkan dengan nazar atau kalimat lain selain penyembuhan. .<sup>18</sup>

**F. Manfaat Khusus Dari Membaca Ayat-Ayat Syifa' Untuk Pengobatan**

Al-Qur'an bukanlah buku tentang kesehatan semata, akan tetapi al-Qur'an adalah kitab petunjuk untuk umat manusia agar bisa selamat di di dunia

---

<sup>16</sup> Sri Arnita, "Analisis Semiotika Peirce pada Kajian 'Healing dengan Al-Qur'an' Studi Kasus YouTube Hanan Attaki," *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah* 3, no. 2 (2022).

<sup>17</sup> Sahrianti LilinRosyanti, Veny Hadju, Indriono Hadi, "Pendekatan Terapi Spiritual Al-Quranic pada Pasien Skizoprenia Tinjauan Sistematis," *Health Information: Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2018).

<sup>18</sup> Khadher Ahmad & Mohd Farhan Md Ariffin, "Terapi Ruqyah Berdasarkan Al-Qur'an: Analisis Signifikannya dalam Rawatan Penyakit," in *The 4th Annual International Qur'anic Conference 2014 (MUQADDAS IV)*, 2014.

maupun di akhirat. Di dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menyebutkan bahwa al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menyebutkan bahwa al-Qur'an adalah obat (*syifa'*) dan rahmat bagi orang-orang yang senantiasa beriman. Dan al-Qur'an dapat dikatakan sebagai media penyembuh, diantaranya :<sup>19</sup>

**a. Berfungsi sebagai petunjuk**

Malik Abdul Karim mengungkapkan bahwa al-Qur'an dikatakan sebagai petunjuk, pelopor, pemandu untuk menjalani kehidupan manusia selama di dunia agar tidak tersesat dalam amal, kepercayaan, menuntun akal dan ibadah, kemasyarakatan dan agama. Hal ini membuat Alquran juga dianggap sebagai obat mujarab bagi gangguan yang ada pada manusia, baik psikis maupun fisik.

**b. Berfungsi sebagai *Asy-Syifa'* (obat atau penyembuh)**

Pengobatan dengan ayat al-Qur'an sudah dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw yang dianjurkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya secara umum. Pengobatan dengan ayat-ayat al-Qur'an merupakan tradisi yang diwariskan oleh Nabi.<sup>20</sup>

Ayat *syifa'* di dalam al-Qur'an dapat menjadi obat untuk orang yang memiliki penyakit hati di dalam dirinya, namun perlu diperhatikan yaitu penyakit hati juga akan menjadi penyakit jasmani jika hal tersebut berlangsung secara berlarut-larut.

**c. Meningkatkan kualitas hidup**

Mendengarkan pembacaan al-Qur'an itu memiliki banyak manfaat untuk meningkatkan kualitas hidup mulai dari aspek psikologis, fisiologi, dimensi lingkungan dan aspek sosial. Al-Qur'an memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sistem saraf. Pada aspek fisiologis, mendengarkan bacaan al-Qur'an dapat mempengaruhi kesehatan fisik, mendengarkan al-Qur'an melepaskan hormon endorfin dengan cara merangsang gelombang alfa otak.

---

<sup>19</sup> Ilda Nuris Sapitri, "Mujarobat dari Al-Qur'an (Studi Atas Kitab Karya Syekh Ahmad Dairobi Al-Kabir)," in *Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2020, 18–19.

<sup>20</sup> Ferdiansyah Irawan, "Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Pengobatan Alternatif (Studi Living Quran pada Praktik Pengobatan Alternatif Patah Tulang Ustadz Sanwani di Desa Mekar Kondang - Tangerang)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 1 (2021): 1–60.

Dengan demikian, mengurangi stres, menghilangkan emosi negatif dan menciptakan perasaan rileks dan damai.<sup>21</sup>

**d. Menenangkan pikiran**

Membaca al-Qur'an dapat mempengaruhi keadaan pikiran seseorang, sehingga membuat rasa tenang, nyaman dan senang itu ada dalam diri. Selain itu al-Qur'an dapat dijadikan penawar beberapa keadaan seperti; dapat mengendalikan emosi dan kesegaran fisik. Bacaan al-Qur'an yang menimbulkan rasa tenang dalam diri seseorang membuat orang lebih bersabar terhadap sesuatu yang menimpa dirinya, dengan rutin membaca al-Qur'an seseorang akan mudah mengendalikan emosinya sehingga menjadi pribadi yang penyabar. Selain itu terhindar dari komplikasi penyakit jantung, stroke, hipertensi dan migrain yang disebabkan oleh rasa stress yang tak terobati. Bacaan al-Qur'an juga membuat pribadi yang lebih baik, rutin membaca al-Qur'an dapat mempengaruhi karakter dan cara berpikir seseorang. Memiliki umur yang lebih meskipun umur sudah ditetapkan, tidak ada salahnya sebagai manusia untuk berusaha supaya memiliki umur yang lebih, bacaan al-Qur'an yang dapat memberikan rasa tenang membuat tubuh tetap terjaga kesehatannya dan memiliki sistem imunitas yang baik. Dan al-Qur'an berisikan arti-arti yang baik, yang dalam istilah al-Qur'an sendiri *ahsan alhadits*. Kata-kata yang penuh kebaikan sering memberikan efek auto sugesti yang positif dan yang akan menimbulkan ketenangan.<sup>22</sup>

**e. Menghilangkan rasa sakit**

Al-Quran adalah wahyu Allah yang penuh keajaiban, dan akan selalu sesuai dengan perkembangan zaman dan zaman. Umat Islam harus menggunakan Alquran sebagai solusi untuk semua masalah yang mereka hadapi karena zaman akan berubah dan Alquran adalah panduan yang mudah dipahami dan diasimilasi dan semuanya termasuk Alquran. Banyak keajaiban yang dimiliki oleh al-Qur'an, seperti fakta bahwa al-Qur'an adalah obat dan

---

<sup>21</sup> Mochammad Faisal Ashyiddiqi, "Pengaruh Mendengarkan Tilawatil Qur'an Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Muhammadiyah Bantul" (Universitas 'Aisyiyah, 2022).

<sup>22</sup> Popy Irawati & Mega Sri Lestari, "Pengaruh Membaca Alquran Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Klien dengan Hipertensi di RSK Dr. Sitanala Tangerang," *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia* 1, no. 1 (2017): 38–39.

pelindung dari segala macam penyakit, baik fisik maupun mental. Selain itu, al-Qur'an juga dapat berperan sebagai pelindung dari gangguan setan, jin atau sihir, karena al-Qur'an merupakan obat mujarab. Bagaimana al-Quran menjadi obat mujarab untuk semua penyakit dan bagaimana bermeditasi al-Quran sebagai cara untuk menghilangkan rasa sakit.<sup>23</sup>

## **G. Macam-Macam Penyakit Jasmani Yang Dapat Disembuhkan Dengan Ayat-Ayat *Syifa'***

Ahmad Mustafa Al-Maraghiy dalam Mahfudzah 2022, menyebutkan beberapa penyakit hati yang ada didalam dada, seperti kesombongan, penghindaran, iri hati, putus asa, keluhan, tekanan batin, kecemasan, kegugupan, nafsu, keserakahan dan emosi. Penyakit hati tersebut menurut Abdul Malik sebagaimana dikutip dalam Mahfudzah 2022, berpengaruh pada badan. Misalnya sesak nafas, hipertensi, penyakit gula, pusing, gangguan pencernaan, ataupun gangguan kesulitan tidur.<sup>24</sup> Berikut ini penulis sebutkan beberapa penyakit jasmani yang dapat disembuhkan dengan ayat-ayat *syifa'*, di antaranya :

### **a. Rematik**

Rematik adalah penyakit inflamasi non bakterial yang bersifat sistemik, progresif, cenderung kronik dan mengenai sendi serta jaringan ikat sendi secara simetris. Menurut WHO tahun 2014 penderita rematik 355 juta penduduk seluruh dunia. Di Indonesia penderita rematik menurut laporan badan pusat statistik pada tahun 2010 sebanyak 69,43 juta penduduk dari presentase lansia 7,18%. Pada tahun 2011 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penderita rematik 69,65 juta penduduk lansia dengan presentase 7,58% lansia.<sup>25</sup>

Rematik dapat disebabkan oleh faktor usia, semakin bertambah usia semakin tinggi resiko untuk terkeno rematik, jenis kelamin penyakit rematik ini cenderung diderita oleh perempuan (tiga kali lebih sering dibanding pria)

---

<sup>23</sup> Siti Hajar & Riza Awal Novanto, "Al-Qur'an Sebagai *Syifa'* dan Meditasi Kesehatan," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Studi Islam* 3, no. 2 (2021): 119–130.

<sup>24</sup> Mahfudzah, "Kesehatan Jasmani Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Ayat-Ayat *Syifa'* Dalam Al-Qur'an). Hal 15"

<sup>25</sup> Ridhyalla Afnuhazi, "Pengaruh Senam Rematik Terhadap Penurunan Nyeri Rematik Pada Lansia," *Jurnal Menara Ilmu* 12, no. 79 (2018).

dan dapat pula terjadi pada anak karena faktor keturunan atau genetik. Berat badan yang berlebihan (obesitas) akan memmberi beban pada jaringan tulang rawan di sendi lutut. Sekitar 50% nyeri sendi disebabkan oleh pengapuran yang berarti menipisnya jaringan tulang rawan yang berfungsi sebagai bantalan persendian, bantalan persendian yang menyusut ini menyebabkan terjadinya gesekan tulang sehingga timbul rasa nyeri.<sup>26</sup>

b. Hipertensi

Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, adalah peningkatan abnormal tekanan darah di arteri yang berlangsung lebih dari satu periode. Menurut WHO, batas tekanan darah normal adalah 140/90 mmHg, sedangkan tekanan darah  $\geq 160/95$  mmHg dianggap tekanan darah tinggi. Tekanan darah antara tekanan darah normal dan tekanan darah tinggi disebut tekanan darah terbatas. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah yang tidak normal pada pembuluh darah arteri yang berlangsung lebih dari satu periode waktu. Menurut WHO batas tekanan darah yang dianggap normal adalah 140/90 mmHg, sedangkan tekanan darah  $\geq 160/95$  mmHg didefinisikan sebagai hipertensi.<sup>27</sup>

c. Migrain

Sakit kepala migrain adalah jenis sakit kepala yang disebabkan oleh gangguan pembuluh darah. Sakit kepala disebabkan oleh kombinasi vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah di kulit kepala) dan pelepasan bahan kimia (serotonin di otak) dari serabut saraf yang menutupi pembuluh darah. Saat migrain menyerang, arteri temporal (arteri yang mengalir di sekitar pelipis) melebar. Pelebaran ini menyebabkan serabut saraf di sekitar arteri meregang, yang pada gilirannya merangsang serabut saraf tersebut untuk melepaskan bahan kimia. Zat ini akan menyebabkan peradangan, nyeri hebat dan mengganggu konsentrasi pikiran saat mengalami migrain.

Sakit kepala migrain bisa dikatakan sebagai penyakit yang menyerang otak dan menyebabkan rasa sakit fisik dan emosional. Orang dengan serangan

---

<sup>26</sup> Suir Syam, "Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Rematik Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Tahun 2012," *Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKes Prima Nusantara Bukittinggi* 3, no. 2 (2012).

<sup>27</sup> Lusiane Adam, "Determinan Hipertensi Pada Lansia," *Jambura Health and Sport Journal* 1, no. 2 (2019).

migrain seringkali memiliki gejala seperti penglihatan menjadi pusing, melihat bintik hitam, tangan melambai, melihat benda semakin kecil, kepekaan terhadap penglihatan dan suara, atau kesemutan di tangan dan kaki. Pada tingkat emosional, tanda-tanda yang terlihat adalah kecemasan, lekas marah, dan stres.<sup>28</sup>

d. Asam Lambung (Gastritis)

Gastritis ini merupakan suatu peradangan atau pendarahan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi, infeksi, dan ketidakteraturan dalam pola makan, misalnya telat makan, makan terlalu banyak, makan cepat, makan makanan yang terlalu banyak bumbu pedas, mengonsumsi protein tinggi, kebiasaan mengonsumsi makanan pedas, dan minum kopi terlalu berlebihan. Secara biologis masa lanjut usia yaitu masa yang mengalami proses penuaan secara terus-menerus, yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik yaitu semakin rentannya terhadap serangan penyakit. Penyakit yang sering terjadi pada lansia yaitu gastritis.

Gastritis pada lansia adalah suatu peradangan mukosa lambung yang dapat bersifat kronis, difus atau lokal yang sering terjadi pada lansia. Lansia memiliki resiko lebih tinggi mengalami penyakit gastritis, pola makan pada lansia sering tidak teratur dikarenakan kemampuan daya ingat terhadap waktu makan sangat terbatas dan biasanya juga dalam kondisi terlalu lapar namun kadang-kadang kenyang, sehingga kondisi lambung dan pencernaan menjadi terganggu.<sup>29</sup>

e. Gangguan Tidur

Tidur adalah keadaan istirahat permanen, berulang, dan reversibel dalam keadaan di mana tingkat rangsangan terhadap rangsangan eksternal lebih tinggi daripada keadaan terjaga. Seiring bertambahnya usia, waktu tidur semakin berkurang. Orang tua cenderung lebih mudah terbangun saat tidur. Kebutuhan tidur berkurang seiring bertambahnya usia. Pada usia 12 tahun, kebutuhan tidur

---

<sup>28</sup> Zulfikri Budianto, "Efektivitas Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) Untuk Mengurangi Frekuensi Kekambuhan Pada Pasien Penyakit Migrain," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 3, no. 2 (2015).

<sup>29</sup> Marlina Malik Ferawati Gintulangi, Rosmin Ilham, Hamma Vonny Lasanuddin, "Analisis Asuhan Keperawatan Pada Lansia dengan Gastritis di Panti Griya Lansia Jannati," *Jurnal Ventilator: Jurnal riset ilmu kesehatan dan keperawatan* 1, no. 2 (2023): 102.

adalah 9 jam, menurun menjadi 8 jam pada usia 20 tahun, 7 jam pada usia 40 tahun, 6 setengah jam pada usia 60 tahun, dan 6 jam pada usia 60 tahun.<sup>30</sup>

Gangguan tidur dibagi menjadi empat kelompok, yaitu gangguan tidur primer, gangguan tidur akibat gangguan kejiwaan lainnya, gangguan tidur akibat penyakit umum, dan gangguan tidur akibat zat perangsang. Gangguan tidur dapat disebabkan oleh perubahan fisiologis, seperti penuaan normal. Lansia yang mengeluhkan gangguan tidur harus dievaluasi berdasarkan riwayat masalah tidur, kebersihan tidur saat ini, riwayat medis, laporan pasangan, data tidur. Insomnia, gangguan tidur merupakan keluhan gangguan tidur yang sering diungkapkan oleh lansia.<sup>31</sup>

#### **H. Ayat *Syifa'* Yang Dapat Digunakan Untuk Kesembuhan Jasmani**

Sembuh dari sakit diungkapkan dengan kata *syifa'* karena keadaan akan kembali normal setelah sakit sebelumnya. Dengan berbagai variasinya, kata tersebut muncul dalam Al Quran sebanyak 6 kali, termasuk makna penyembuhan penyakit jasmani dan rohani, khususnya dalam QS. at-Taubah 9:14, QS. Yunus 10:57, QS. an-Nahl 16:69, QS. al-Isra' 17:82, QS. Ash Shu'ara 26:80, QS. Fusilat 41:44.<sup>32</sup>

Sebagaimana dijelaskan pada bagian 69 surat An-Nahl, dijelaskan manfaat madu dalam menyembuhkan penyakit fisik. "Icha Rezyika 2021" mengutip pakar kanker Glenys Round yang mengatakan bahwa setelah melakukan eksperimen panjang, ditemukan beberapa hal aneh tentang madu. Ia menyebutkan bahwa madu mempunyai efek yang efektif dalam pengobatan kanker. Selain itu, ia juga menyebutkan bahwa kami menggunakan madu untuk menyembuhkan kanker kulit yang tidak dapat disembuhkan oleh obat terbaik di dunia. Ia juga mengatakan bahwa tidak ada obat efektif untuk mengobati luka. Namun, mereka menyembuhkan lukanya dengan madu.

---

<sup>30</sup> A. Prayitno, "Gangguan Pola Tidur Pada Kelompok Usia Lanjut dan Penatalaksanaannya," *Jurnal Kedokter Trisakti* 21, no. 1 (2002).

<sup>31</sup> Nurmiati Amir, "Gangguan Tidur Pada Lanjut Usia Diagnosis dan Penatalaksanaan," *Cermin Dunia Kedokteran*, 2007.

<sup>32</sup> Rezyika, "Penafsiran Ayat-Ayat *Syifa'* Dalam Tafsir Al-Munir (Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili). hal 6"

Adapun ayat *syifa'* sebagai kesembuhan jasmani yaitu :<sup>33</sup>

**a. QS. An-Nahl 16 : 69**

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْتَلْكِ سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ  
أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.

Di dalam madu terkandung banyak manfaat dan obat penyembuh dari berbagai penyakit. Madu juga menjadi salah satu bahan dalam komposisi pil dan obat-obatan. Di sini, Allah SWT mendeskripsikan madu dengan tiga spesifikasi. *Pertama*, sebagai minuman baik secara langsung dalam bentuk madu murni, maupun dijadikan bahan untuk membuat berbagai jenis minuman. *Kedua*, beragam warnanya, ada yang berwarna merah, putih, kuning, dan lainnya. *Ketiga*, menjadi obat untuk berbagai penyakit.

Salah satu keistimewaan yang dimiliki oleh madu adalah kandungan obat yang ada di dalamnya. Dalam QS. An-Nahl hal ini disebutkan dalam redaksi. فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ Ibnu Katsir menafsirkan bahwa madu mengandung obat bagi manusia dari penyakit yang menyerangnya, beliau mengutip pendapat dari sebagian ahli kedokteran Nabi (Thibbun Nabawi) yang berpendapat bahwa jika Allah SWT berfirman dalam ayat tersebut menggunakan kata فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ dengan lafaz شِفَاءٌ menggunakan *alif lam* yang artinya terdapat kesembuhan, maka madu merupakan obat bagi segala macam penyakit.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Rezyika, “Penafsiran Ayat-Ayat Syifa’ Dalam Tafsir Al-Munir (Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili). hal 61-65”

<sup>34</sup> Kudriah Muhammad Zaidi, Nina Nurrohmah, “Madu Dalam Al-Qur’an,” *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 1, no. 2 (2021).

Berdasarkan penjelasan di atas masih dengan ayat sebelumnya QS. An-Nahl ayat 67-68

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ.. وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

Artinya: “Dan dari buah kurma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan. Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “Buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa madu sebagai obat secara jasmani dan diperjelas dipenghujung ayat sebagai tanda bukti bagi orang yang memikirkannya.

**b. QS. Asy-Syu'ara 26: 80**

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya: “Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku.”

Sebagai bentuk etika kepada Allah SWT walaupun sesungguhnya sakit dan kesembuhan itu semuanya datang dari Allah. Keduanya terjadi atas kuasa dan ketetapan-Nya, sebagaimana firman Allah SWT yang memerintahkan kepada orang yang shalat untuk membaca “ Tunjukilah kami jalan yang lurus.” (al-Fatihah: 6). Kemudian membaca “Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya: bukan (jalan) yang mereka murkai, dan bukan pula (jalan) mereka yang sesat.” (al-Fatihah: 7).

Ayat ini masih berkaitan dengan ayat sebelumnya Asy-Syu'ara 26 : 79

وَ الَّذِي هُوَ يُطْعِمُنِي وَيَسْقِينِ

Artinya: “Dan Tuhanku, dan dan yang memberi makan dan minum kepadaku.”

Menurut Bisri Mustofa dalam Tafsirnya *lan arikala ingsun lara, ia panjenengan iku kang mesra aken marang ingsun* dikutip dari Qomariyah 2022, apabila kita sakit, Allah yang berkehendak menyembuhkan kita. Berdasarkan dari dalam ayat tersebut kata *syifa'* termasuk dalam kategori jasmaniyah atau fisik, karena Allah SWT itu sang maha penyembuh segala macam penyakit.<sup>35</sup>

Dengan demikian bahwa sakit dan sembuh itu pada hakekatnya adalah atas kehendak Allah SWT. Akan tetapi sesungguhnya, secara moral segala kesempurnaan dan kebaikan itu tetap disandarkan pada Allah SWT dan segala kekurangan maupun kejelekannya sudah sepatutnya disandarkan pada diri sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas QS. An-Nahl 16 : 69 dan QS. Asy-Syu'ara 26 : 80 mampu menyembuhkan berbagai macam penyakit jasmani/fisik. Karena subjek penelitian ini adalah lansia berusia 45 tahun dan sejalan dengan penambahan usia pada lansia maka fungsi kognitif juga menurun, seperti menurunnya daya ingat, tidak fokus, kemampuan belajar menurun, cepat lelah, pendengaran mulai berkurang dan mengalami kesulitan tidur. Dan secara psikologis seiring bertambahnya usia lansia juga mengalami perubahan fisik, penurunan fungsi fisik, dan mudah emosi atau cepat tersinggung. Maka dari itu untuk penelitian ini penulis lebih cenderung menggunakan dua ayat diatas yaitu QS. An-Nahl 16: 69 dan QS. Asy-Syu'ara 26 : 80, karena secara alkulturasi penyebutan lebih mudah untuk disebutkan.

## **I. Metode Pengobatan Dalam Islam Yang Menggunakan Ayat-Ayat *Syifa'***

### **a. Pengobatan dengan Ruqyah**

Menurut Ibnul Qayyim Al Jauziyah sebagaimana dikutip dalam Darajat Ariyanto 2007, terapi ruqyah merupakan pengobatan dengan melafazkan doa baik dari al-Qur'an maupun As-Sunnah untuk menyembuhkan suatu penyakit.

---

<sup>35</sup> Nur Imam Akhmad Yani & Qomariyah, "Konsep Syifa Dalam Al Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al Ibriz dan Tafsir Al Azhar)," *Jurnal of Qur'an and Hadis Studies* 3, no. 1 (2022). Hal 63

Menurutnya terapi ruqyah tidak terbatas pada gangguan jin, tetapi juga mencakup pengobatan fisik dan gangguan jiwa. . Pengobatan eksorsisme menurut Ibnul Qayyim Al Jauziyah, merupakan salah satu cara pengobatan yang digunakan oleh saw Rasulullah. Metode ruqyah ini terbagi menjadi dua, yaitu ruqyah Syar'iyah dan ruqyah Syirkiyyah. Ruqyah Syar'iyah memiliki tiga syarat. Pertama, gunakan ayat-ayat Alquran atau Hadits tanpa mengubah urutan ayatnya. Kedua, gunakan bahasa Arab dengan lancar, baca dengan jelas, agar tidak berubah makna aslinya. Kedua, meyakini bahwa bacaan ayat Al-quran dan Hadits hanyalah sebagai alat atau sarana penyembuhan, sedangkan penyembuh pada hakekatnya adalah Allah SWT. Adapun *ruqyah syirkiyyah* adalah ruqyah dengan cara meminta pertolongan kepada Tuhan atau memohon kepada Tuhan dan sekaligus meminta kepada sesama. Bacaannya tidak pernah diajarkan oleh Nabi dan para sahabat, meskipun caranya terkadang mirip dengan *ruqyah syar'iyah*.<sup>36</sup>

Adapun contoh ruqyah untuk pengobatan fisik yang dilakukan oleh Rasulullah saw. Misalnya ruqyah untuk menyembuhkan sengat kalajengking. Sebagaimana disebutkan di dalam Hadis sebagai berikut: Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam *Musnad*-nya dari Hadits Abdullah bin Mas'ud, ia menceritakan:

بَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى إِذْ سَجَدَ: فَلَدَّ غَتَّهُ  
عَقْرَبٌ فِي أَصْبَعِهِ، فَأَنْصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
وَقَالَ: لَعَنَ اللَّهُ الْعَقْرَبَ: مَا تَدْعُ نَبِيًّا وَلَا غَيْرَهُ.  
قَالَ: ثُمَّ دَعَا بِأَنْفِئِهِ مَاءً وَمِلْحًا، فَجَعَلَ يَضَعُ  
مَوْضِعَ اللَّدْغَةِ فِي الْمَاءِ وَالْمِلْحِ، وَيَقْرَأُ قُلْ هُوَ  
اللَّهُ أَحَدٌ، وَالْمُعَوِّذَتَيْنِ حَتَّى سَكَتَ.

Ketika nabi melihatnya sedang shalat, ketika sedang sujud, tiba-tiba seekor kalajengking menggigit jarinya. Kemudian Nabi keluar dan berkata: Semoga Tuhan mengutuk kalajengking. Kalajengking tidak membedakan

<sup>36</sup> M. Darajat Ariyanto, "Terapi Ruqyah Terhadap Penyakit Fisik, Jiwa dan Gangguan Jin," *Jurnal SUHUF* 19, no. 1 (2007): 48–59.

antars seorang nabi dengan yang lainnya. Kemudian Rasulullah itu menyuruh mengambil air dan garam, lalu bagian yang digigit kalajengking itu direndam air garam sambil melantunkan *Qul huwallahu ahad dan muawwidzatain* sampai sakitnya reda.<sup>37</sup>

Pengobatan ruqyah dengan membaca ayat-ayat atau doa dari al-Qur'an dan As-Sunnah telah banyak dipraktekkan dalam penyembuhan penyakit fisik. Di Indonesia misalnya dilakukan oleh Ustadz Haryono dengan membaca al-Fatihah dan ayat-ayat maupun doa dari al-Qur'an dan As-Sunnah. Kurang lebih sembilanjuta pasien pernah ditanganinya. Secara medis pengobatan ruqyah dalam arti membacakan ayat-ayat atau doa-doa dari al-Qur'an maupun As-Sunnah mempunyai pengaruh dalam penyembuhan fisik. Sebanding dengan terapi ruqyah, terapi doa telah diteliti keefektifannya dalam penyembuhan fisik.<sup>38</sup>

#### **b. Pengobatan dengan Madu**

Madu merupakan makanan disamping berbagai macam makanan yang lain, obat disamping berbagai macam obat yang lain, minuman disamping berbagai minuman yang lain, pemanis disamping berbagai macam pemanis lain. Tidak ada yang lebih baik bagi kita selain madu bahkan Rasulullah selalu meminumnya dengan campuran air sebelum makan. Inilah rahasia hidup sehat yang hanya diketahui oleh orang pintar.<sup>39</sup>

Hadis mengindikasikan bahwasanya madu mempunyai kelebihan di hadapan Allah sehingga madu bisa dikategorikan pemanis saja. Dan jika diangkat rasa manisnya maka manusia tidak bisa merasakan hal yang manis. Bisa juga Allah tidak mengangkat rasa manisnya akan tetapi menghilangkan binatang penghasil madu yaitu lebah.

Pembuatan madu dalam perut lebah telah tercantum dalam surat An-Nahl ayat 68 :

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

---

<sup>37</sup> Ariyanto, "Terapi Ruqyah Terhadap Penyakit Fisik, Jiwa dan Gangguan Jin. Hal 51-52"

<sup>38</sup> Ariyanto, "Terapi Ruqyah Terhadap Penyakit Fisik, Jiwa dan Gangguan Jin. Hal 53"

<sup>39</sup> Imelda Suzanna Datau, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Therapy Terhadap Berbagai Penyakit," in *Skripsi*, 2022.

Artinya: “Dan tuhanmu telah mewahyukan kepada lebah untuk membuat sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu dan tempat-tempat yang dibuat oleh manusia.”

Maksud dari ayat ini ialah mengandung arti membuat sarang di bumi dan dilanjutkan dengan ayat 69 yaitu perintah Allah agar lebah menghisap sari bunga-bunga dari berbagai jenis tumbuhan sehingga perut lebah bisa menghasilkan sesuatu yang manis dan manusia tidak mampu menghasilkan hasil manisan tersebut tanpa perantara lebah. Hal ini menunjukkan manusia tidak mampu menciptakan madu, jika sekiranya manusia itu melakukan hal yang sama dengan lebah apakah hasilnya akan sama? Tentu saja tidak. Disinilah kelebihan lebah sebagai penghasil madu melalui jalan Allah SWT.<sup>40</sup>

Sampai sekarang, orang-orang masih menggunakan manfaat madu untuk menjaga kesehatan atau sebagai obat alami. Seorang ahli bedah Inggris dari Trafford General Hospital menegaskan bahwa di tengah-tengah operasi beadahnya, ia membuktikan bahwa madu lebah dapat membantu regenerasi tulang serta mempercepat kesembuhan luka bahkan menghilangkan bekas-bekasnya. Dr. Abdul Aziz Ismail, salah seorang ahli kedokteran mengatakan, “madu lebah merupakan senjata bagi dokter terhadap sebagian besar penyakit”.<sup>41</sup>

### c. Pengobatan Dengan Shalat

Shalat adalah ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Gerakan sholat meliputi berdiri tegak, rukuk, rukuk, sujud, duduk di antara dua sujud, duduk tashahhud sampai salam. Sholat merupakan salah satu bentuk interaksi antara seorang hamba dengan Tuhan berupa gerakan bermartabat sebagai bentuk kerendahan hati di hadapan-Nya. Saat berdoa, seorang hamba harus benar-benar melepaskan urusan duniawi, fokus hanya pada Allah dan mengulang ayat al-Qur’an saat membaca. Dengan

---

<sup>40</sup> Lubna, “Tinjauan Hadis Tentang Pengobatan Nabi ‘Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis Nabi Tentang Pengobatan Menggunakan Kurma dan Madu,’” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 1, no. 2 (2019): 12–14.

<sup>41</sup> Datau, “Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai Therapy Terhadap Berbagai Penyakit. Hal 20”

demikian, doa menjadi terapi atau obat karena dapat membawa relaksasi, kelegaan, ketenangan pikiran dan melepaskan ketegangan saraf akibat stres.<sup>42</sup>

Ibnu Qayyim mengatakan sebagian dari manfaat shalat yang dilaksanakan secara khusyuk, yaitu shalat mencegah perbuatan dosa, menghilangkan penyakit di badan, menerangi hati, membuat wajah cerah, menyehatkan badan dan jiwa, mendatangkan rezeki, mengatasi kezaliman, menjadi penolong bagi orang yang dizalimi, memadamkan nagsu syahwat, menjaga nikmat, mencegah adzab, menurunkan rahmat, menghilangkan kesusahan, menjaga stabilitas tubuh, menghibur jiwa, menghilangkan kemalasan, memberikan kekuatan, melapangkan dada, menyemangatkan jiwa, mendatangkan berkah, menjauhkan dadi setan, dan mendekatkan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih.<sup>43</sup>

Beberapa penelitian dari para ilmuwan di Amerika Serikat menjeleaskan bahwa menunaikan shalat lima waktu dalam sehari membantu dalam melumasi sendi dan mengurangi pengerasan yang diraskan oleh para penderita penyakit rematik. Sementara itu, secara khusus shalat bermanfaat bagi orang yang menderita kekakuan pada tulang belakang.<sup>44</sup>

#### **d. Pengobatan Melalui al-Qur'an**

Ayat-ayat al-Qur'an memiliki keutamaan yang sangat besar untuk menjernihkan hati dan membersihkan jiwa. Rasa tenang akan diturunkan kepada seseorang ketika ia melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan tulus, ikhlas dan secara total kepada Allah. Dalam keadaan seperti itu ia akan diliputi oleh para malaikat dan rahmat Allah. al-Qur'an dikatakan sebagai obat seperti firman Allah :<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Rahimah Andesmi, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual pada Konsumen Produk HNI-HPAI (Studi Kasus di Cordova Halal Mart)," *Jurnal Penelitian Ilmu ushuluddin* 2, no. 3 (2022): 496–497.

<sup>43</sup> Ahmad bin Salim Badwailan, *Dahsyatnya Terapi Shalat*, 2 ed. (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2007).

<sup>44</sup> Abdel Daem Al-Kaheel, *Rahasia Pengobatan Dalam Islam*, ed. Nur Laily Nusroh Achmad Zirzis, 1 ed. (Jakarta: AMZAH, 2012).

<sup>45</sup> Datau, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Therapy Terhadap Berbagai Penyakit."

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادُونَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ

Artinya: “Dan jadikanlah al-Qur’an itu suatu bacaan dalam bahasa selain arab, tentulah mereka mengatakan: “Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?” apakah (patut al-Qur’an) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: “al-Qur’an itu adalah petunjuk dan penawar bago orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang al-Qur’an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh”. (Al-Fussilat: 44)

Al-Qur’an adalah firman Allah yang di dalamnya terkandung banyak sekali sisi keajaiban bahkan al-Qur’an sebagai pendukung majunya ilmu pengetahuan dari segala bidang, termasuk di bidang kesehatan fisik dan jasmani. Pemahaman terhadap penggunaan ayat-ayat al-Qur’an sebagai obat dan media penyembuh, pada dasarnya berpangkal pada al-Qur’an yang tercantum pada QS. Al-Isra/17 : 82, sebagai berikut :<sup>46</sup>

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi ornag-ornag yang beriman dan al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.

Pengobatan menurut al-Quran adalah terapi penyembuhan dan solusi untuk penyakit fisik, mental dan sosial umat Islam. al-Quran memiliki pengaruh besar dalam penyembuhan orang yang menderita gangguan fisik, psikologis dan spiritual. Beberapa orang memiliki masalah psikologis dan gangguan jiwa yang tidak kunjung sembuh meski menggunakan teknologi terbaik, pada akhirnya cara untuk mendapatkan pengobatan dan obat yang diperlukan adalah solusinya dengan al-Qur'an membawa ketenangan dan keyakinan untuk sembuh. Umat Islam dapat menggunakan Alquran sebagai obat, jadi yang terbaik adalah menerapkan ayat-ayat suci Alquran untuk

<sup>46</sup> Meisil B Wulur, *Psikoterapi Islam*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

mengobati penyakit mental dan fisik. Seseorang yang membaca dan mendengarkan Alquran dengan konsentrasi lebih dalam akan mendapat manfaat dari ayat-ayat Al-quran.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Akhmad Akhmad Lilin Rosyanti, Indriono Hadi, "Kesehatan Spiritual Terapi Al-Qur'an Sebagai Pengobatan Fisik dan Psikologis di Masa Pandemi COVID-19," *Health Information: Jurnal Penelitian* 14, no. 1 (2022): 94.